

**STRATEGI DINAS KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN  
BENCANA DALAM PENCEGAHAN BENCANA BANJIR  
DI KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT**

Adam Rizqi Rustiawan

NPP. 30.1448

*Asdaf Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat*

*Prodi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email: 30.1448@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Mujahidin, S.Sos., MM.

**ABSTRACK**

**Problem Statement/Background (GAP):** This study is entitled Fire Service Strategy and Disaster Management in Flood Disaster Prevention in Bandung City as for the problem that exists is Bandung City which in the rainy season is always hit by floods in several flood-prone areas. As a result of this existing flood disaster, it causes damage and losses both material and non-material that need to be overcome, therefore the Bandung City Fire and Disaster Management Department needs a strategy to prevent flood disasters so that the flood disaster can be minimized. **Purpose:** The purpose of this study is to describe and analyze the strategy of the Fire and Disaster Management Department in Flood Disaster Prevention in Bandung City. **Method:** This study used descriptive qualitative methods using data obtained from interviews, observation, and documentation. The focus of this research is on Strength, Weakness, Opportunity, Threats owned by the Bandung City Fire and Disaster Management Department. **Results:** The results of this study explain that the Bandung City Fire and Disaster Management Department has complete regulatory strength with qualified Human Resource Quality and has a good work program. Weaknesses that exist are from inadequate infrastructure, lack of Human Resources, and budget constraints. Opportunities are training from the government and support from related Regional Apparatus Organizations. Threats are locations that have a disaster risk that exists in several remote locations and indifferent communities. There are several strategies in preventing flood disasters, including by socializing Dinas programs to the community, and Regional Apparatus Organizations. The Bandung City Fire and Disaster Management Agency classifies the existing impacts of flood disasters to get a priority scale to be addressed immediately and borrow poor infrastructure facilities and make the best use of financial assistance. **Conclusion:** Based on the results of research conducted by researchers at the Bandung City Fire and Disaster Management Agency regarding the strategy of the Bandung City Fire and Disaster Management Agency in preventing flood disasters in the City of Bandung, researchers can draw several conclusions about the Strategy of the Bandung City Fire and Disaster Management Agency in preventing flood disasters in the City of Bandung using the SWOT analysis strategy.

**Keywords:** strategy, prevention, flood disaster.

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian ini berjudul Strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Bandung adapun permasalahan yang ada adalah Kota Bandung yang pada musim hujan selalu dilanda bencana banjir di beberapa daerah rawan banjir. Akibat dari bencana banjir yang ada ini menyebabkan kerusakan dan kerugian baik material dan non material yang perlu untuk ditanggulangi, oleh sebab itu Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung membutuhkan strategi

untuk pencegahan bencana banjir agar bencana banjir tersebut dapat di minimalisir. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Bandung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pada Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), Ancaman (Threats) yang dimiliki oleh Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung memiliki kekuatan (Strength) Regulasi yang lengkap dengan Kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni dan memiliki program kerja yang baik. Kelemahan (Weaknesses) yang ada yaitu dari sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia, dan keterbatasan anggaran. Peluang (Opportunities) yaitu pelatihan dari pemerintah serta adanya dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah terkait. Ancaman (Threats) yaitu lokasi yang memiliki resiko bencana yang terdapat di beberapa lokasi yang berjauhan dan masyarakat yang acuh. Terdapat beberapa strategi dalam pencegahan bencana banjir diantaranya dengan mensosialisasikan program-program Dinas kepada masyarakat, dan Organisasi Perangkat Daerah. Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung mengklasifikasikan dampak yang ada dari bencana banjir untuk mendapatkan skala prioritas untuk segera ditanggulangi dan meminjam fasilitas sarana prasarana yang kurang serta memanfaatkan bantuan dana dengan sebaik mungkin. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung mengenai strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam pencegahan bencana banjir di Kota Bandung maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai Strategi dari Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam pencegahan bencana banjir di Kota Bandung dengan menggunakan strategi analisis SWOT.

**Kata Kunci:** : Strategi, Pencegahan, Bencana Banjir.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan akan bencana, penyebabnya tidak lain karena letak geografis Indonesia yang di apit oleh dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik dimana kedua samudra tersebut adalah dua samudra besar yang ada di dunia, kemudian letak geologis Indonesia yang berada pada pertemuan tiga lempeng utama dunia yaitu lempeng Eurasia, lempeng Pasifik dan lempeng Indo-Australia, apabila lempeng-lempeng tersebut bertabrakan sewaktu-waktu tidak menutup kemungkinan bisa menjadi bencana besar bagi Indonesia. Indonesia sendiri memiliki banyak potensi terjadinya bencana alam seperti kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung, gempa, longsor, banjir, dan lain sebagainya. Undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mendefinisikan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor nonalam dan faktor manusia itu sendiri sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

BPS Kota Bandung pada 3 tahun tersebut tercatat telah terjadi sebanyak 142 kasus bencana banjir di Kota Bandung. Bencana banjir tersebut tidak bisa diprediksi secara tepat kapan terjadi, namun upaya-upaya pencegahan yang dilakukan oleh dinas terkait bisa dilakukan sebelum bencana itu terjadi. Sebagai salah satu upaya dalam mencegah bencana itu terjadi dan semakin besarnya kerusakan wilayah. Bencana banjir sering terjadi di Kota Bandung karena bencana banjir itu sendiri merupakan bencana yang disebabkan oleh ulah tangan manusia

sendiri seperti membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan lingkungan dan melakukan pembangunan yang tidak berprinsip kepada pembangunan berkelanjutan. Akibat tersebut maka bencana banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi di Kota Bandung. Berdasarkan data dari BPS Kota Bandung Provinsi Jawa Barat secara administratif memiliki 27 kabupaten/kota yang terdiri dari 18 Kabupaten, 9 Kota, 627 Kecamatan, dan 5.957 Desa dengan kepadatan penduduk sebanyak 48.782.408 jiwa dengan kepadatan 1.379 jiwa/km<sup>2</sup>. Jawa Barat memiliki risiko bencana yang tinggi dengan ancaman bencana seperti gempa bumi, tsunami, banjir, letusan gunung berapi, tanah longsor, kekeringan, cuaca ekstrim, kebakaran hutan dan lahan, serta gelombang ekstrim/abrasi.

Kota Bandung merupakan sebuah kota yang berdiri pada 25 September 1810. Kota Bandung sendiri merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Barat dan merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia. Kota Bandung terletak 140 km dari tenggara Kota Jakarta dan termasuk kota terbesar di Pulau Jawa bagian Barat. Kota Bandung memiliki populasi penduduk sebanyak 2.518.260 Penduduk dengan kepadatan 15.051/km<sup>2</sup>. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana kabupaten/kota yang dibuat oleh BNPB pada tahun 2021, Kota Bandung memiliki Indeks Risiko Bencana banjir yang tinggi hal ini dibuktikan berdasarkan data rawan bencana banjir di Kota Bandung.

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada di atas maka penulis memutuskan untuk membuat sebuah penelitian dengan judul **“STRATEGI DINAS KEBAKARAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA KOTA BANDUNG DALAM PENCEGAHAN BENCANA BANJIR DI KOTA BANDUNG PROVINSI JAWA BARAT”**.

## **1.2 Kesenjangan Masalah**

Kota Bandung merupakan Kota dengan daerah yang rawan akan bencana banjir dibuktikan dengan indeks risiko bencana banjir tahun 2021 menurut BNPB, Kota Bandung termasuk di dalam kelas risiko tinggi akan bencana banjir karena letak geografisnya yang berada di cekungan dan dikelilingi oleh beberapa gunung yang secara langsung berbatasan langsung dengan Kota Bandung itu sendiri dimana dengan adanya dataran – dataran tinggi di sekitaran Kota Bandung tersebut membuat aliran air mengalir dan mengarah ke Kota Bandung dan menjadi penyebab terjadinya bencana banjir. Penyebab lain yang menyebabkan terjadinya bencana banjir di Kota Bandung yaitu karena adanya beberapa daerah yang tidak memiliki daya serap tanah yang baik dan juga saluran irigasi yang tidak dapat menahan volume air hujan yang cukup deras selama musim hujan terjadi.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Pertama, Devi Erlia, Nevy Aristin, Kumalawati Rosalina (2017) Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar dengan hasil Kesiapsiagaan masyarakat berada di dalam tingkat kondisi yang sedang, kesiapsiagaan yang dilakukan oleh pemerintah juga berada pada tingkatan yang sedang, sehingga kesiapsiagaan gabungan dari Pemerintah masyarakat berada dalam kondisi tingkatan yang sedang (Erlina et al., 2017).

Kedua, Pahrul Razikin, Rosalina Kumalawat, dan Deasy Arisanty (2017) Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Deskriptif Kuantitatif Strategi penanggulangan banjirnya dilihat berdasarkan pandangan masyarakat di daerah bencana banjir terjadi yaitu di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada kategori yang sedang dimana persiapan dan bantuannya di dapatkan masyarakat pada saat bencana (Razikin et al., 2017).

Ketiga, Rizka dan Sri Rahayu (2014) Pemahaman Masyarakat Terhadap Banjir di Kelurahan Ulujami Jakarta Deskriptif Kualitatif pemahaman tentang bencana banjir dan kegiatan pemerintah daerah dalam pengelolaan bencana banjir. Pengertian banjir, penyebab

banjir, dan Sosialisasi mengenai keinginan masyarakat setempat untuk pindah rumah. Dimana dikaitkan dengan pendapatan, jarak rumah baru ke saluran pembuangan, dan situasi kepemilik(Rizka & Rahayu, 2014).

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Perbedaan dan persamaan tersebut antara lain:

Penelitian sebelumnya pertama, Metode penelitian yang digunakan disini kuantitatif sedangkan penulis kualitatif , fokus penelitian yang ada jika dibandingkan dengan penelitian Penulis berbeda, dan juga lokus yang menjadi tempat penelitian berbeda.

Penelitian sebelumnya ke dua, terletak pada lokus dan fokus penelitian yang penulis laksanakan.

Penelitian sebelumnya ketiga, perbedaannya terdapat dari cara penulis dan peneliti melakukan penelitian sedangkan Rizka Nurhaimi dan Sri Rahayu melakukan penelitian mengenai pemahaman masyarakat terhadap bencana banjir.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam mencegah bencana banjir di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, Mengetahui faktor eksternal Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam mencegah bencana banjir di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, serta merumuskan strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam mencegah bencana banjir di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

## **II. METODE**

Penulis menggunakan metode kualitatif. penelitian kualitatif mementingkan analisa data secara induktif, yang didapat di lapangan tertentu yang sifatnya khusus, guna diambil suatu proposisi atau teori yang dapat disebarluaskan secara ekstensif(Basrowi & Suwandi, 2008). Dimensi indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengenaianalisis SWOT dalam menegaskan Strategi (Rangkuti, 2013).

Informan pada penelitian ini terdapat 6 informan. Pemilihan teknik sampling menggunakan *Purpose Sampling*(Achmadi & Narbuko, 2015). Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder(Noor, 2011). Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi(Noor, 2011). Analisis Data sebagai berikut Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan(Basrowi & Suwandi, 2008).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 1. Analisis SWOT

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan kemudian memiliki faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman dalam upaya meningkatkan investasi daerah, maka dapat faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### A. Faktor Internal

###### 1. Kekuatan

###### a. Kelengkapan Regulasi

wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung dengan Dian Rudianto selaku Kepala Bidang Penanggulangan Bencana di kantor Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung pada tanggal 9 Januari 2023 pukul 13.00 juga menyatakan bahwa regulasi di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung terkhusus dalam pencegahan bencana banjir disebutkan cukup baik, beliau juga menyatakan bahwa :

Kelengkapan regulasi dalam hal pencegahan bencana banjir saya rasa sudah cukup lengkap karna kita tidak pernah merasa terhambat atas regulasi yang ada bahkan mungkin sangat terbantu. Pada dasarnya menurut saya regulasi ini memang perpanjangan alami dari undang-undang yang telah ada dan memang telah dipelajari secara ekstensif, termasuk alasan regulasi dan proses penerapannya agar bisa ditaati dan dijalankan dengan sebaik-baiknya

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melihat regulasi yang ada di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung terkhusus di Bidang Penanggulangan Bencana sudah cukup lengkap dan telah dibukukan juga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelengkapan regulasi yang ada di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung sudah bisa dikatakan masuk ke dalam kekuatan strategi pencegahan bencana banjir.

###### b. Adanya Program Kerja

Kepala Seksi Mitigasi Eman Tito dalam wawancara di kantor Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung pada tanggal 10 Januari pukul 09.00 menambahkan bahwa :

Program kerja dalam hal pencegahan bencana banjir menurut saya sudah terarah dan jelas yang dapat dijadikan pegangan dalam pencegahan bencana banjir sehingga bisa mencapai tujuan. Program kerja Bidang Mitigasi yang telah dilaksanakan hasilnya akan di evaluasi pada masa akhir kepengurusan dan dibuat lagi yang lebih baik. Dikarenakan terus dievaluasi maka program kerja saat ini saya rasa sudah baik khususnya pada program pencegahan bencana banjir di Kota Bandung karena dari dulu memang Kota Bandung bencananya identik dengan banjirapalagi dengan bentuk geografis Kota Bandung yang identik berbentuk cekungan. Program kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam pencegahan bencana banjir terdiri dari susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Program kerja ini menjadi hal yang sangat penting untuk kinerja kami dalam pencegahan bencana banjir

Observasi peneliti juga mendapatkan adanya program kerja yang telah disusun untuk dapat terealisasi pada tahun-tahun yang akan datang terkhusus di tahun 2023. Berdasarkan

analisa wawancara dan observasi maka program kerja Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung khususnya program pencegahan bencana banjir dapat dijadikan sebuah kekuatan dalam pelaksanaan kinerja bidang penanggulangan bencana.

**c. Kualitas Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang ada di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung merupakan indikator yang cukup penting dan juga Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung sendiri memiliki sumber daya manusia yang cukuplah baik. Hal ini dibuktikan dengan observasi yang dilihat dari jenjang pendidikan yang dimiliki Pegawai Negeri Sipil di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung itu sendiri dan juga di data pegawai Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Dapat dilihat bidang yang mengurus masalah pencegahan bencana banjir itu sendiri yaitu bidang penanggulangan bencana aparturnya memiliki disiplin ilmu dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dan memupuni dalam hal pencegahan bencana banjir di Kota Bandung ini menjadi Strong dalam analisis strategi.

**2. Kelemahan**

**a. Kuantitas Sumber Daya Manusia**

kuantitas sumber daya manusia atau jumlah pegawai yang ada di kantor Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana khususnya bidang penanggulangan bencana yang menjadi bidang khusus dalam hal penanggulangan bencana yang terdiri dari aparatur sipil negara atau pegawai honorer masih dirasa kurang hal ini dapat dilihat dari data yang hanya memiliki 16 aparatur sipil negara dan 4 pegawai harian lepas.

kegiatan pencegahan bencana banjir, peneliti melihat kurangnya jumlah atau kuantitas SDM karena aparatur di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana tidak bisa menanggulangi seluruh lokasi yang seharusnya ditangani pada hari itu karena kurangnya aparatur yang bekerja. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan maka dari segi kuantitas sumber daya manusia di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung termasuk dalam kategori kelemahan pada analisa strategi yang didapat.

**b. Sarana dan Prasarana**

Nilai sarana dan prasarana meliputi peralatan kerja, ruang kerja, sarana telekomunikasi, dan transportasi akan berdampak terhadap operasional Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung. Berbanding lurus pada kekuatan sumber daya manusia yang ada pada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dan harus didukung juga dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, apabila berbanding terbalik bisa jadi percuma memiliki kuantitas sumber daya manusia yang baik karena tidak bisa optimal dalam bekerja akibat fasilitas dan sarana prasarana yang kurang.

**c. Keterbatasan Anggaran**

Anggaran Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung khususnya di Bidang Penanggulangan Bencana mengalami sedikit penurunan yang disebabkan oleh pandemi corona yang sudah terjadi sekitar 4 tahun ke belakang. Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana memutuskan untuk menjadikan bencana corona tersebut sebagai fokus utama agar permasalahan yang ada segera teratasi. Kepala Bidang Sarana Prasarana dan Data Informasi Imanuel Firmanus di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung pada 12 Januari pukul 09.00 menyatakan bahwa :

Anggaran yang ada pada masa itu kita lebih fokus pada penanggulangan bencana corona jadi ada beberapa bidang yang terkena imbasnya termasuk bidang penanggulangan

bencana. Dengan adanya imbas dari bencana tersebut berdampak pada kurangnya lagi pengadaan dari segi fasilitas maupun sarana dan prasarana sehingga menyebabkan dikurangnya program-program kebencanaan lain yang tidak terlalu mendesak.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada dapat disimpulkan bahwa anggaran yang ada di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana 79 Kota Bandung dalam penganalisaan strategi pencegahan bencana banjir termasuk dalam kelemahan atau weakness.

## **B. Faktor Eksternal**

### **1. Peluang**

#### **a. Pelatihan Dari Pemerintah**

Pelatihan yang ada dari pemerintah ini merupakan peluang Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung untuk terus meningkatkan performa dalam hal pencegahan bencana banjir yang sering terjadi di Kota Bandung. Kepala Bidang Penanggulangan Bencana juga menambahkan bahwa pemerintah kabarnya akan mengadakan program 81 pelatihan gudang juga yang selama ini belum ada, maka dari ini pelatihan dari pemerintah adalah peluang yang baik yang termasuk ke dalam analisa strategi pencegahan bencana banjir.

#### **b. Dukungan Organisasi Perangkat Daerah Terkait**

Alam hal melakukan pencegahan bencana banjir Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung terkhusus bidang Penanggulangan Bencana membutuhkan banyak tenaga dan juga biaya oleh sebab itu dalam melaksanakan tugas dan fungsinya membutuhkan dukungan dari lembaga-lembaga laun atau Organisasi Perangkat Daerah yang berkaitan dengan pelaksanaan pencegahan bencana banjir yang sering terjadi di Kota Bandung. Berdasarkan dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Bidang Penanggulangan Bencana ada beberapa Organisasi Perangkat Daerah yang membantu dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Bidang Penanggulangan Bencana di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung diantaranya yaitu : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Bandung, Dinas Sosial Kota Bandung, Dinas Kesehatan Kota Bandung.

Dukungan-dukkungan yang ada dari Organisasi Perangkat Daerah terkait merupakan sebuah salah satu peluang bagi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam analisa strategi untuk pelaksanaan pencegahan bencana banjir yang sering terjadi di Kota Bandung.

### **2. Ancaman**

#### **a. Masyarakat Yang Acuh**

Kepala Bidang Penanggulangan Bencana Dian Rudianto dalam wawancaranya di Kantor Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung pada tanggal 9 Januari pukul 13.00 menyebutkan bahwa :

Perbedaan pada sikap masyarakat menjadi penyebab utama mengapa mereka tidak peduli akan lingkungan sekitar. Dan masyarakat sekarang hanya cenderung memiliki harapan kepada pemerintah saja untuk menyelesaikan segala urusan baik dalam hal pencegahan bencana maupun penanggulangan bencana. Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana sendiri masih banyak kekurangan dengan melihat banyaknya lokasi banjir yang sering terjadi di Kota Bandung dan mungkin itu membutuhkan banyak waktu. Akibat yang timbul karena masyarakat yang acuh membuat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung semakin kesulitan pasalnya setelah kami melakukan pencegahan tapi masyarakat masih tidak peduli terhadap lingkungan sekitar itu hanya menjadi pekerjaan yang sia-sia.

Akibat dari sikap masyarakat yang acuh membuat Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung mengalami kesulitan baik dalam hal pencegahan bencana banjir maupun penanggulangan bencana banjir. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat yang acuh merupakan sebuah ancaman dalam analisa strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung saat pelaksanaan Pencegahan Bencana Banjir di Kota Bandung.

#### **b. Lokasi Bencana Banjir**

Lokasi bencana banjir yang ada di Kota Bandung mayoritas berada di sekitaran wilayah yang berjauhan hal tersebut menjadi ukuran dengan letak kantor Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dengan wilayah yang beresiko tinggi. Dengan begitu dalam hal pelaksanaan pencegahan Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung harus menempuh jarak yang lumayan jauh untuk menuju lokasi yang terancam bencana banjir.

### **3.2 Pembahasan**

#### **a. Faktor Internal dan Eksternal Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Bandung**

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas maka didapatkan strategi yaitu sebagai berikut :

1. Strategi S-O
  - a. Mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pembuatan program kerja. Hasil pelatihan yang telah diadakan oleh pemerintah dan didapatkan oleh para aparatur Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat dipraktikkan ataupun diaplikasikan dalam program kerja yang ada dan dilaksanakan untuk melakukan pencegahan bencana banjir di Kota Bandung. Strategi ini dilakukan agar bisa menjalankan program kerja lebih maksimal lagi.
  - b. Dengan berdasar pada regulasi dan program yang ada dengan begitu aparatur Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat memberikan arahan terkait program kerja yang dapat dibantu oleh Organisasi Perangkat Daerah terkait Dengan adanya regulasi yang cukup lengkap dan juga program kerja yang baik ditambah dengan Organisasi Perangkat Daerah terkait yang ikut dan dating dalam membantu pelaksanaan pencegahan bencana banjir bisa jadi lebih terarah dan paham akan hal apa saja yang dapat dibantu dengan arahan langsung dari para aparatur Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung.
2. Strategi W-O
  - a. Menjadikan sedikitnya aparatur yang ada lebih terampil dengan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung melaksanakan pelatihan secara rutin yang diadakan oleh pemerintah Kota Bandung dan melakukan pelatihan secara merata kepada seluruh pegawai yang ada khususnya di Bidang Penanggulangan Bencana agar supaya aparatur yang ada dapat memiliki kompetensi yang baik dan dapat bekerja dengan lebih terampil.
  - b. Meminjam fasilitas dan sarana prasarana dari Organisasi Perangkat Daerah terkait untuk melengkapi kekurangan dan memanfaatkan bantuan dana yang ada dengan sebaik-baiknya. Pelayanan yang kurang dikarenakan kurangnya fasilitas dan juga sarana dan prasarana di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam pelaksanaan pencegahan bencana banjir di Kota Bandung dapat diantisipasi ataupun dihindari dengan cara meminjam fasilitas dan sarana prasarana dari Organisasi Perangkat Daerah yang terkait. Bidang penanggulangan bencana juga harus mampu memanejemen dan maupun bantuan yang ada dengan sebaik-baiknya agar kelak semua target yang ada dapat tercapai.

### 3. Strategi S-T

- a. Aparatur Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana melakukan program pencegahan bencana banjir dari lokasi yang satu ke lokasi yang lainnya dengan sigap. Dengan mempercepat penyelesaian program kerja itu bisa membuat aparatur yang ada yang dimana jumlahnya kurang dapat segera berpindah dari satu lokasi ke lokasi yang lain yang dimana daerah tersebut membutuhkan pencegahan bencana banjir agar saat bencana terjadi resiko yang ada tidak akan terlalu besar.
- b. Aparatur Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung melakukan sosialisasi mengenai program yang ada secara langsung maupun dengan media sosial agar masyarakat dapat dan mampu paham terhadap pencegahan bencana banjir. Masyarakat yang paham akan program-program dari Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam melaksanakan pencegahan bencana banjir dapat menjadikan masyarakat terdorong ikut membantu program yang ada karena tahu apa hasil yang akan di dapat masyarakat apabila program kerja yang ada bisa berhasil.

### 4. Strategi W-T

- a. Mengklasifikasikan dampak yang ada dari bencana banjir apabila bencana banjir di setiap lokasi terjadi dan menentukan skala prioritas lokasi mana yang harus terlebih dahulu dilakukan pencegahan. Tujuan dari diklasifikannya lokasi yang dengan resiko bencana banjir tinggi yaitu agar dapat mencari tau lokasi mana yang akan terdesak dan harus segera diperhatikan apabila bencana banjir itu terjadi. Dengan mengklasifikasikan lokasi bencana banjir tersebut dapat lebih sedikit mengatur anggaran lebih baik lagi dalam membagi untuk pelaksanaan program pencegahan bencana banjir.
- b. Mengajak masyarakat agar tidak acuh terhadap ancaman bencana banjir dengan bantuan tokoh masyarakat. Masyarakat yang acuh dapat diminimalisir dengan cara mengajak mereka untuk lebih peduli lagi terhadap lingkungan sekitar. Contohnya yaitu dengan meminta bantuan dari tokoh masyarakat yang ada seperti Kepala Desa, Ustadz, dan tokoh tokoh masyarakat lain yang disegani.

### 3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan penelitian yang peneliti laksanakan pada penelitian Pertama, Devi Erlia, Nevy Aristin, Kumalawati Rosalina (2017) Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. Terletak pada dengan analisis SWOT didapatkan juga strategi untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada yaitu dengan cara mengklasifikasikan lokasi yang beresiko tinggi apabila bencana banjir tersebut terjadi sehingga pelaksanaan pencegahan bencana banjir di beberapa titik lokasi dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Kebaharuan penelitian yang peneliti laksanakan pada penelitian Kedua, Pahrul Razikin, Rosalina Kumalawati, dan Deasy Arisanty (2017) Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah yaitu Dengan memanfaatkan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, regulasi yang lengkap, serta adanya beberapa bantuan dari beberapa Organisasi Perangkat Daerah terkait maka dengan begitu Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat membuat program kerja dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu pelaksanaan Strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Bandung dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ketiga, Rizka dan Sri Rahayu (2014) Pemahaman Masyarakat Terhadap Banjir di Kelurahan Ulujami Jakarta. Terletak pada Pelatihan diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas dari pegawai yang ada di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota

Bandung yang dimana salah satunya adalah pelatihan dari pemerintah. Pelatihan dari pemerintah untuk bagian penanggulangan bencana adalah pelatihan untuk rangkaian proses penilaian dan pengkajian kerugian, kerusakan, dan kebutuhan yang kedepannya akan dilaksanakan lewat Pengkajian Kebutuhan pada saat bencana itu sudah terjadi.

#### IV. KESIMPULAN

1. Dengan memanfaatkan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah, regulasi yang lengkap, serta adanya beberapa bantuan dari beberapa Organisasi Perangkat Daerah terkait maka dengan begitu Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dapat membuat program kerja dengan sebaik-baiknya. Dengan begitu pelaksanaan Strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Bandung dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
2. Dengan analisis SWOT didapatkan juga strategi untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada yaitu dengan cara mengklasifikasikan lokasi yang beresiko tinggi apabila bencana banjir tersebut terjadi sehingga pelaksanaan pencegahan bencana banjir di beberapa titik lokasi dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung mengenai strategi Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam pencegahan bencana banjir di Kota Bandung maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan mengenai Strategi dari Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung dalam pencegahan bencana banjir di Kota Bandung dengan menggunakan strategi analisis SWOT.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Bandung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, & Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Erlina, D., Aristin, N., & Rosalina, K. (2017). *Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Edisi Pert). Prenadamedia Group.
- Rangkuti, F. (2013). *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis cetakan ke lima belas*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Razikin, P., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). *Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*.
- Rizka, & Rahayu, S. (2014). *Pemahaman Masyarakat Terhadap Banjir di Kelurahan Ulujami*

*Jakarta.*

